



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA STUNTING DI
WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS TUMBANG TALAKEN**

Muslihani¹, Novita Dewi Iswandari², Sarkiah³, Hairiana Kusvitasari⁴

(1,2,4) Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari mulia, Banjarmasin,
Indonesia

(3) Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Universitas Sari mulia, Banjarmasin,
Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2023-11-11

Accepted : 2025-06-24

Publish : 2025-06-30

Kata kunci :

Stunting, ASI Eksklusif,
Status Ekonomi, Tinggi
Badan Ibu

Keywords:

Stunting, Exclusive
Breastfeeding,
Economic Status,
Mother's Height

ABSTRAK

Stunting terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama secara global. Permasalahan stunting di Indonesia menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF yaitu diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak mengalami stunting. Faktor penyebab stunting terdiri dari ekonomi. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tumbang Talaken. Penelitian Kuantitatif Desain penelitian yang digunakan adalah *case control* dengan populasi 112 dan sampel 45 ibu yang memiliki balita berusia 24-60 bulan. Terdapat 15 ibu sebagai kasus dan 30 ibu sebagai kontrol. Analisis yang digunakan adalah *chi square*. Didapatkan mayoritas responden dengan tinggi badan >150cm yaitu tidak berisiko (98%), tidak memberikan ASI eksklusif yaitu (89%), status ekonomi tinggi (53,4%) dan terdapat responden dengan stunting yaitu (33,4%%). hasil uji chi square tidak ada pengaruh tinggi badan ibu dengan kejadian stunting (*p-value* 0.808), terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0.005), dan status ekonomi terhadap kejadian stunting (*p-value* 0.001). Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah faktor pemberian ASI Eksklusif dan status ekonomi.

ABSTRACT

*Stunting continues to be a major public health problem globally. The problem of stunting in Indonesia according to a report issued by UNICEF is that it is estimated that as many as 7.8 million children are stunted..To find out the factors that influence the occurrence of stunting in the work area of the UPT Tumbang Talaken Health Center Quantitative Research The research design used was case control with a population of 112 and a sample of 45 mothers who had toddlers aged 24-60 months. There were 15 mothers as cases and 30 mothers as controls. The analysis used is chi square. The majority of respondents were found with a height > 150cm, namely not at risk (98%), not giving exclusive breastfeeding, namely (89%), high economic status (53.4%) and there were respondents with stunting, namely (33.4%) . the results of the chi square test had no effect on the mother's height on the incidence of stunting (*p-value* 0.808), there was an effect of exclusive breastfeeding (*p-value* 0.005), and economic status on the incidence of stunting (*p-value* 0.001). Factors that influence the occurrence of stunting are the factors of exclusive breastfeeding and economic status.*

✉ Corresponding Author:

Muslihani

Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Tlp 081251271933

Email: muslihani@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama secara global. Permasalahan stunting di Indonesia menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF yaitu diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak mengalami stunting, sehingga UNICEF memosisikan Indonesia masuk kedalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting tinggi (WHO, 2018). Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Kemeskes RI, 2023).

Kementrian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita stunting akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. Stunting juga bisa menurun ke generasi stunting dapat dimulai sejak awal kehamilan, bayi, dan anak usia dini karena pola makan gizi yang buruk yang dapat menyebabkan asupan gizi yang tidak memadai (Unicef, 2018).

Stunting pada balita memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan anak untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Stunting dan masalah gizi lainnya dapat dicegah terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan dan upaya lain seperti Pemberian makanan tambahan, dan fortifikasi zat besi pada bahan pangan. Dampak dari stunting bukan hanya gangguan pertumbuhan fisik anak, tapi mempengaruhi pula pertumbuhan otak balita. Stunting berdampak seumur hidup terhadap anak-anak. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa faktor dominan antara lain status ekonomi, tinggi badan ibu dan pemberian ASI eksklusif (Beal et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tumbang Talaken.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *case control*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tumbang Talaken. Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah, waktu penelitian dilakukan bulan Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Sasaran dalam penelitian ini ibu yang memiliki balita usia 24-60 bulan Populasi penelitian ini sebanyak 112 jumlah ibu yang memiliki balita dari januari-mei 2023 dengan Teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan perbandingan 1 : 2 dari kasus. Sampel case pada penelitian ini berjumlah 15 ibu yang memiliki anak stunting di Wilayah kerja Puseksmas Tumbang Talaken, sedangkan untuk sampel control adalah 30 ibu yang tidak memiliki anak stunting yang diambil dengan *simple random sampling*.

Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan analisa data bivariate dengan uji *chi-square* dalam pengolahan data dengan Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL

a. Hasil Univariat

Tabel 1. Tinggi Badan Ibu

No	Tinggi Badan Ibu	Frekuensi	Presentasi
		i	
1	Berisiko (≤ 150 cm)	1	2%
2	Tidak Berisiko (≥ 150 cm)	44	98%
	Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tinggi badan ibu yang berisiko sebanyak 1 orang (2%), tinggi badan ibu yang berisiko sebanyak 44 orang (98%).

Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentasi
1	ASI Eksklusif	5	11%
2	Tidak ASI Eksklusif	40	89%
	Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 orang (11%), yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 40 orang (89%).

Tabel 3. Status Ekonomi

No	Status Ekonomi	Frekuensi	Presentasi
1	Rendah \leq Rp. 3.227.351	21	46,6%
2	Tinggi \geq Rp. 3.227.351	24	53,4%
	Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan status ekonomi rendah sebanyak 21 orang (46,6%), status ekonomi tinggi sebanyak 24 orang (53,4%).

Tabel 3. Stunting

No	Stunting	Frekuensi	Presentasi
1	Tidak	30	66,6%
2	Stunting	15	33,4%
	Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan yang tidak stunting sebanyak 30 orang (66,6%), yang stunting sebanyak 15 orang (33,4%).

b. Hasil Bivariat

Tabel 4. Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting

Tinggi Badan Ibu	Kejadian Stunting				Total	p-value	OR	
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Berisiko (≤ 150 cm)	1	2	0	0	1	2	0.808	1.276
Tidak berisiko (≥ 150 cm)	14	29,8	30	68,2	44	98		
Toal	15	11,2	30	88,2	45	100		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tinggi badan ibu dengan kejadian stunting (*p-value* 0,808), hal ini dapat terlihat bahwa kelompok ibu yang tinggi badan berisiko tidak mengalami stunting pada anaknya

Tabel 5. Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Stunting				Total	<i>p-value</i>	OR	
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak ASI Eksklusif	11	27,5	29	61,5	40	89	0.005	3.883
ASI Eksklusif	4	9	1	2	5	11		
Total	15	36,5	30	63,5	45	100		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting dengan *p-value* 0.005. Terlihat bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas mengalami kejadian stunting pada anaknya. Nilai OR dalam pemeriksaan bivariat juga menunjukkan hal ini. Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki peluang 3,8 kali untuk mengalami kejadian stunting.

Tabel 6. Pengaruh Status Ekonomi dengan Kejadian Stunting

Status Ekonomi	Kejadian Stunting				Total	<i>P Value</i>	OR	
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Rendah ≤ Rp. 3.227.351	12	26,4	9	20	21	46,4	0.001	4.900
Tinggi ≥ Rp. 3.227.351	3	6,8	21	46,8	24	53,6		
Total	15	33,2	30	66,8	45	100		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji *chi square* menandakan ada pengaruh status ekonomi ibu dengan Kejadian Stunting *p-value* 0.001. Hal tersebut terlihat bahwa jumlah yang mengalami stunting lebih banyak dengan status ekonomi rendah. Nilai OR dalam analisa bivariat juga menunjukkan hal tersebut. Ibu dengan status ekonomi rendah kemungkinan mengalami kejadian stunting 4,9 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan status ekonomi tinggi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Tinggi Badan ibu dengan Kejadian Stunting

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tinggi badan ibu dengan kejadian stunting (*p-value* 0,808), hal ini dapat terlihat bahwa kelompok ibu yang tinggi badan berisiko tidak mengalami stunting pada anaknya. Menurut Senbenjo (2018) bahwa anak yang dilahirkan dari ibu pendek berisiko menjadi stunting, karena akibat kondisi fisik memiliki pewaris dalam struktur gen yang dapat membawa sifat pendek sehingga memperoleh peluang anak untuk mewarisi gen sehingga tumbuh menjadi stunting.

Pertumbuhan tinggi badan relatif kurang sensitif pada masalah kekurangan gizi dalam waktu yang singkat. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama. Sangat penting keadaan gizi ibu perlu dilihat dari berbagai aspek. Selain akses terhadap keamanan pangan dan terhadap pelayanan kesehatan setinggi-tingginya merupakan hak asasi dasar setiap orang, keadaan gizi ibu juga mempunyai dampak secara sosial dan ekonomi. Tinggi badan orang tua berkaitan dengan kejadian stunting. Ibu yang pendek memiliki kemungkinan melahirkan bayi yang pendek pula. Hasil penelitian di Mesir menunjukkan bahwa anak yang lahir dari ibu yang memiliki tinggi badan <150cm memiliki risiko lebih tinggi untuk tumbuh menjadi stunting (Dewa, dkk. 2019).

Tinggi badan ibu rata-rata di wilayah kerja puskesmas Tumbang Talaken tidak berisiko terhadap kejadian stunting, akan tetapi terlihat dari hasil penelitian bahwa dengan tinggi badan ibu yang tidak berisiko terdapat anak dengan stunting. Hal ini menurut asumsi peneliti bahwa faktor utama di tempat penelitian tidak terdapat pada tinggi badan ibu akan tetapi pada gizi anak. Pemberian makanan yang seimbang adalah hal penting dalam kejadian stunting. Di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Talaken terdapat ibu-ibu dengan latar belakang Pendidikan rendah, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan terkait gizi anak.

b. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting dengan *p-value* 0.005. Terlihat bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas mengalami kejadian stunting pada anaknya. Nilai OR dalam pemeriksaan bivariat juga menunjukkan hal ini. Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki peluang 3,8 kali untuk mengalami kejadian stunting.

Pemberian ASI yang maksimal pada usia 0 sampai 6 bulan mempunyai manfaat terbanyak pada kelangsungan hidup anak dari seluruh intervensi, dalam mencegah lebih dari 800.000 kematian (UNICEF, 2014). Manfaat ASI eksklusif sangat berarti yakni dapat mendukung sekaligus menolong proses pertumbuhan otak serta fisik balita. Perihal tersebut disebabkan, di umur 0 hingga 6 bulan seseorang bayi belum diperbolehkan untuk mengkomsumsi nutrisi selain ASI. Selanjutnya, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan kepada bayi jelas akan sangat mempengaruhi perkembangan mental dan aktual bayi di kemudian hari (Yunita, 2017). Akibat yang dapat terjadi jika bayi tidak diberikan ASI adalah bayi tidak mendapatkan makanan bermutu dan bergizi, sehingga bayi mudah sakit yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan dan kemajuan pengetahuan. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). pemberian ASI eksklusif dapat berdampak secara langsung terhadap kejadian stunting pada anak. Dengan demikian, peneliti akan mencari hubungan sebab-akibat antara pemberian ASI eksklusif dan tingkat kejadian stunting. ASI eksklusif memiliki efek protektif terhadap stunting. Artinya, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko anak mengalami stunting karena ASI memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Pengaruh Status Ekonomi dengan Kejadian Stunting

Hasil uji *chi square* menandakan ada pengaruh status ekonomi ibu dengan Kejadian Stunting *p-value* 0.001. Hal tersebut terlihat bahwa jumlah yang mengalami stunting lebih banyak dengan status ekonomi rendah. Nilai OR dalam

analisa bivariat juga menunjukkan hal tersebut. Ibu dengan status ekonomi rendah kemungkinan mengalami kejadian stunting 4,9 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan status ekonomi tinggi.

Beberapa faktor penyebab masalah gizi adalah kemiskinan. Kemiskinan dinilai mempunyai peran penting yang bersifat timbal balik sebagai sumber permasalahan gizi yakni kemiskinan menyebabkan kekurangan gizi sebaliknya individu yang kurang gizi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses kemiskinan (Senbanjo et al., 2011).

Hal ini disebabkan apabila seseorang mengalami kurang gizi maka secara langsung akan menyebabkan hilangnya produktifitas kerja, menurunnya fungsi kognitif yang akan mempengaruhi tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi keluarga. Dalam mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan gizi, tantangan yang dihadapi adalah mengusahakan masyarakat miskin, terutama ibu dan anak balita memperoleh bahan pangan yang cukup dan gizi yang seimbang dan harga yang terjangkau (Rizki, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaksetaraan ekonomi dapat mempengaruhi stunting melalui beberapa jalur yang kompleks dan saling terkait. Upaya untuk mengatasi stunting harus berfokus pada mengurangi ketimpangan ekonomi, memperkuat akses ke pelayanan kesehatan dan gizi, serta memberikan edukasi dan dukungan untuk praktik gizi yang baik kepada keluarga dengan status ekonomi rendah. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa di wilayah kerja puskesmas Talaken salah satunya dengan status ekonomi keluarga yang rendah menjadikan keluarga hanya berfokus kepada mencari uang sehingga tidak dapat melihat atau memiliki waktu lebih dalam memperhatikan tumbuh dan kembang anaknya, sehingga anak dapat diberikan makan saja sudah cukup, tidak melihat lebih dalam gizi yang diberikan dalam makanan tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini status ekonomi terhadap kejadian stunting didapatkan hasil yang signifikan dengan *p-value* 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor status ekonomi terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas UPT Tumbang Talaken.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T. *et al.* (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*. Blackwell Publishing Ltd. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dewa, I. *et al.* (2019) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang*. Available at: <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>.
- Kemkes RI (2023) *Angka Stunting Tahun 2022*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* Kemenkes RI. (2019). http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdfInd, 207.

- Unicef, U.N.C.F., (who), W.H.O. and [wb], W.B. (2018) *Levels and Trends in Child Malnutrition*. eSocialSciences. Available at: <https://EconPapers.repec.org/RePEc:ess:wpaper:id:12424>.
- UNICEF (2014) *The State of the World's Children 2014*. New York.
- Rizki Ayuningtyas, M. and Intan Puspitasari, D. (2022) *Hubungan Bblr Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-36 Bulan Di Desa Jekani, Mondokan Sragen*.
- Senbanjo, I.O. *et al.* (2011) 'Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria', *J Health Popul Nutr*, 29(4), pp. 364–370.
- Yunita, S. (2017). Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 30